

Strategi Dakwah Pengurus Masjid Besar Lembang untuk Meningkatkan Kualitas Akidah Remaja Kajian Sabtu Sore

Dini Rahma Diyanti*, Irfan Safrudin, Malki Ahmad Nasir

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*d.rahma0301@gmail.com, irfansafrudin1@gmail.com, malki_tea@yahoo.com

Abstract. Dewan Kemakmuran Masjid Besar Lembang (DKMBL) and Remaja Masjid Besar Lembang (REMAL) are the committees of mosque management that aims to socialize the values of Islamic da'wah to teenagers and encourage the congregants to actively participate in the mosque activities and promote the well-being of the mosque through Islamic studies and da'wah, namely, one of the regular activities organized is Kajian Sabtu Sore (KSS). This research aims to understand the activities of teenagers and the da'wah strategies that are employed by the mosque management. Through observation, it was found that many teenagers in Lembang engaging in the deviant beliefs and prohibited activities in religion. This research adopts a qualitative descriptive method, with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results indicate that besides KSS, the mosque management also organizes five other programs for teenagers, employing da'wah strategies that utilizing a verbal communication and social media as means to spread the teaching of Islamic values, including facilitating the da'wah message according to the needs of teenagers, as well as providing the positive value from the use of technology and utilization of DKMBL and REMAL management. Consequently, the preaching strategies have had a significant impact, as evidenced by the feedback received from both teenagers and parents.

Keywords: *Da'wah, Strategies, Teenagers, Mosque Management.*

Abstrak. Dewan Kemakmuran Masjid Besar Lembang (DKMBL) dan Remaja Masjid Besar Lembang (REMAL) merupakan pengurus masjid yang mensosialisasikan dakwah kepada remaja untuk mengajak jemaah giat memakmurkan dan mensejahterakan masjid melalui kajian Islam dan dakwah. Salah satu kegiatan yang rutin diselenggarakan yaitu Kajian Sabtu Sore (KSS). Penelitian ini bertujuan mengetahui kegiatan remaja dan strategi dakwah yang dilakukan oleh pengurus masjid. Melalui observasi, ditemukan banyak remaja Lembang yang melakukan penyimpangan akidah dan melakukan hal yang dilarang dalam agama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain KSS, ada lima program lain yang diselenggarakan oleh pengurus masjid untuk remaja dengan strategi dakwah yang memanfaatkan media lisan serta media sosial dalam menyebarkan nilai-nilai Islam, termasuk memfasilitasi materi sesuai dengan kebutuhan remaja, begitu juga memberikan nilai positif dari pemanfaatan teknologi serta pemanfaatan kepengurusan DKMBL dan REMAL. Sehingga, hasil strategi dakwah tersebut cukup signifikan, sebab ada timbal balik yang dirasakan oleh remaja dan orang tua.

Kata Kunci: *Dakwah, Strategi, Remaja, Pengurus Masjid.*

A. Pendahuluan

Masjid memiliki arti khusus sebagai tempat untuk menunaikan salat lima waktu juga sebagai tempat umat islam menyembah Tuhannya (1). Akan tetapi, apabila masjid hanya dikenal semacam tempat beribadah umat muslim saja, maka memakmurkan masjid menjadi kurang maksimal.

Umat muslim seharusnya sadar dan mendefinisikan masjid ke arti yang lebih luas lagi. Pasalnya, masjid merupakan pusat segala kegiatan umat dengan salah satu fungsinya untuk mengembangkan nilai-nilai humanis dan kesejahteraan umum. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai wahana untuk meningkatkan keilmuan, sosial masyarakat dalam upaya menciptakan-pribadi muslim yang berdasarkan asas Islam (2). Maka dari itu, masjid harus memiliki tata kelola yang baik sehingga kebaikan dan syiar Islam. Ada salah satu hadis dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, Nabi Muhammad Saw. bersabda,

مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ، كَانَ لَهُ كَأَجْرِ حَاجٍّ تَامًا حَجَّتُهُ

“Siapa yang berangkat ke masjid yang ia inginkan hanyalah untuk belajar kebaikan atau mengajarkan kebaikan, ia akan mendapatkan pahala haji yang sempurna hajinya.” (3)

Dari hadis di atas, maka masjid sepatutnya dapat dikelola dengan maksimal demi tersampainya syiar-syiar keislaman bagi seluruh umat muslim dalam kebaikan bingkai dakwah. Menjadikan masjid sebagai daya tarik agar berbagai kalangan memiliki perasaan nyaman untuk mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan pengurus masjid menjadi salah satu tugas besar. Akan tetapi, dengan strategi dakwah oleh pengurus, maka pemakmuran masjid dalam simpai dakwah menjadi lebih terbantu.

Sebagaimana dakwah yang dapat diartikan sebagai upaya meningkatkan interpretasi mengenai keagamaan untuk mengubah pandangan hidup serta ketentraman dengan menyiarkan nilai-nilai Islam pada umat manusia (4). Dakwah pun merupakan bagian penting dalam kehidupan seorang muslim, sebab dakwah berupaya mengajak, membimbing, memberi dorongan, serta mempersuasi orang lain kepada pengamalan agama Allah SWT.

Dakwah bukan hanya dilakukan oleh sebagian golongan saja, namun tugas dakwah merupakan tanggung jawab yang harus diemban oleh setiap kaum muslim sebagai agama *rahmatan lil'alam*. Remaja dianggap sebagai salah satu kategori *mad'u* yang memiliki kemampuan menjanjikan dalam pembaruan kaum muslim. Sebab, masa remaja merupakan masa masa perkembangan manusia ketika mereka mengalami peralihan dari periode kanak-kanak ke periode dewasa yang memiliki rentang usia antara 12-13 tahun hingga 20 tahunan (5).

Maka dari itu, pengurus masjid sebagai salah satu organisasi yang memiliki peran mengurus kegiatan, memelihara, memakmurkan masjid, serta melakukan pembinaan bagi remaja masjid untuk beraktivitas sesuai remaja muslim, memiliki peran penting dalam meneruskan tonggak dakwah umat (6). Begitupun dengan pengurus Masjid Besar Lembang yang membimbing Remaja Masjid Besar Lembang (REMAL) untuk memiliki peran aktif sebagai penyelenggara Kajian Sabtu Sore (KSS) di Lembang, Bandung Barat. KSS merupakan kajian bagi *akhwat* dan *ikhwan* remaja yang diadakan oleh organisasi keagamaan REMAL setiap hari Sabtu sore mulai pukul 16.00 sampai menjelang magrib. Kajian menjadi salah satu kegiatan yang membahas masalah mengenai akidah, syariah, akhlak, dan permasalahan aktual remaja.

Sesuai data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat, pada tahun 2021 jumlah penduduk di Lembang dari rentang usia 5-24 tahun mencapai 66.194 jiwa (7). Tentunya, penduduk generasi muda tersebut harus menerima ajaran akidah Islam sebagai pondasi dengan keyakinan kuat bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah sesuai makna *laa ilaha illallah* (8). Orang yang mengamalkan akidah berarti sudah memiliki prinsip untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Sehingga, pengamalan ini tidak cukup hanya menyakini hak Allah untuk disembah dalam ibadah, namun harus ada bukti nyata dalam pengamalan.

Sangat disayangkan, kajian yang diadakan rutin setiap pekan di masjid yang menjadi pusat peribadahan umat Muslim di Lembang bagi remaja, rata-rata hanya dihadiri oleh 11-19 *mad'u* saja (9). Padahal, berdasarkan pengamatan penulis, upaya penyelenggara untuk menyebarkan informasi kajian sudah disebar melalui media sosial *Instagram* dan *WhatsApp group*. Malahan, masih banyak remaja yang seolah abai dengan berleha-leha, bermain, bahkan

berduaan dengan lawan jenis di Alun-alun Lembang yang berjarak beberapa langkah dari masjid, meski suara kajian dapat terdengar melalui pengeras suara.

Selain itu, dikutip dari berita, lima orang pemuda melakukan pembancokan dan pengeroyokan kepada seorang kepala desa di daerah Cililin, Bandung Barat. Peristiwa tersebut dikarenakan para pemuda tidak terima setelah ditegur akibat mabuk-mabukan. (10) Masih dikutip dari laman berita yang sama, Satuan Reserse Narkoba Polres Cimahi menangkap 38 orang di Kecamatan Lembang, Bandung Barat terkait penyalahgunaan dan pengedaran narkotika jenis tembakau sintesis atau sinte. Dari puluhan orang tersebut, beberapa di antaranya merupakan siswa aktif SMA negeri di Lembang. (11)

Dua contoh pelanggaran yang melibatkan remaja di Bandung Barat itu dapat menjadi penanda bahwa kualitas akidah masih belum baik. Pada kasus pertama mereka mabuk secara berkelompok, dimana hal tersebut merupakan hal yang haram. Kemudian, pada kasus kedua mereka terjerat kasus penyalahgunaan narkoba, dimana para ulama sepakat bahwa hukum penyalahgunaan narkoba haram sebab memabukan. Hal ini didasari oleh salah satu hadis dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* ditanya mengenai *al-bit*'i (arak yang biasa diminum penduduk Yaman). Beliau mengatakan,

كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ

Artinya: “Setiap minuman yang memabukkan, maka itu adalah haram.” (12)

Pemahaman mengenai halal dan haram merupakan hal mendasar dalam kehidupan beragama, sebab ini menyangkut hal yang diperbolehkan dan dilarang oleh Allah SWT. Melakukan hal yang dilarang oleh Sang Pencipta, jelas-jelas merupakan kesalahan besar yang menandakan akidah mereka belum baik.

Salah satu permasalahan remaja yang dianggap penting yaitu degradasi akidah yang bisa tercermin melalui akhlak remaja serta ketidak-tahuan mereka mengenai syiar-syiar Islam akan membuat efek nyata pada keburukan masyarakat. Selain itu, dapat memberi pengaruh negatif pada ketentraman hidup dan ketertiban masyarakat. Pengamalan akidah Islam yang tepat, akan tercermin akhlak mulia yang tergambar dari perilaku para remaja.

Oleh sebab di atas, penulis menilai bahwa perlu adanya rencana yang disusun dengan tepat agar para remaja mampu menyadari dengan iman bahwa menuntut ilmu agama merupakan hal penting dengan umpan balik ilmu akidah dapat diterima, dimengerti, dan diikuti oleh *mad'u*. Sebab, kajian ilmu agama sebagai salah satu produk dakwah bisa dikatakan efektif bila ada perubahan dari segi kualitas dan kuantitas (13). Akan tetapi, penelitian ini membatasi masalah hanya dari segi kualitas saja.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan remaja pada Kajian Sabtu Sore?
2. Bagaimana strategi dakwah Masjid Besar Lembang untuk meningkatkan kualitas akidah remaja?
3. Bagaimana hasil strategi dakwah Masjid Besar Lembang pada masyarakat sekitar?

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan studi pustaka. Peneliti memilih narasumber untuk melakukan wawancara kepada tiga orang pengurus Masjid Besar Lembang (DKMBL dan REMAL), sembilan orang remaja, dan tiga orang tua. Peneliti melakukan observasi pada media sosial, perilaku remaja, dan upaya pengurus masjid. Sedangkan, studi pustaka dengan menelusuri berbagai catatan dan arsip mengenai kata kunci penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Kegiatan Remaja pada Kajian Sabtu Sore

Masjid Besar Lembang (MBL) diperkirakan dibangun pada tahun 1880 M yang bersamaan dengan pembentukan kecamatan Lembang oleh pemerintahan ketika zaman kolonial Belanda.(14). Masjid ini terletak di Jl. Raya Lembang No. 295 Desa Jayagiri, Kecamatan

Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan alun-alun Lembang. (15)

Sudah lebih dari 100 tahun MBL berdiri, tentunya banyak kegiatan keagamaan yang telah diselenggarakan di masjid. Sebab, selain menjadi tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai tempat menyiarkan agama Islam bagi semua umat Islam. Tentu saja, objek dakwah atau *mad'u* yang menjadi target pesan dakwah para *da'i* dengan tidak memandang umur, status sosial, jenis kelamin, maupun keadaan fisik sangatlah beragam. (16) Kegiatan dakwah di MBL tidak hanya untuk kalangan dewasa saja, namun juga untuk remaja yang diselenggarakan oleh REMAL (Remaja Masjid Besar Lembang) di bawah naungan DKMBL (Dewan Kemakmuran Masjid Besar Lembang).

Fokus penulis dalam penelitian terkait strategi dakwah pengurus MBL untuk meningkatkan kualitas akidah remaja hanya pada remaja yang mengikuti kegiatan Kajian Sabtu Sore (KSS). KSS merupakan program REMAL berupa kajian bagi *akhwat* dan *ikhwan* remaja yang diadakan setiap hari Sabtu sore mulai pukul 16.00 sampai menjelang magrib. Kajian ini membahas banyak sekali tema, seperti akhir zaman, pernikahan, adab, fiqih, dan masih banyak lagi. Beberapa tema mengenai akidah yang pernah diangkat dalam KSS seperti tauhid, mengapa Anda memilih islam, syirik zaman *now*, dan *the new God*.

Selain membuat program KSS, ada kegiatan lain yang bisa diikuti oleh remaja seperti lima program kerja bidang Imarah DKMBL dan diselenggarakan oleh REMAL yaitu, *pertama* osrami (Obrolan Santai Remaja Islami) merupakan program REMAL berupa gelar wicara mengenai tema Islam mengenai akidah, syariah, atau akhlak bagi *akhwat* dan *ikhwan* remaja yang diadakan setiap dua bulan satu kali. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan remaja terhadap masjid, sesuai yang dituturkan oleh Teh Jihan berikut ini, “Kegiatan Osrami kayak *talk show* mengenai keagamaan biar menumbuhkan cinta ke masjid. Kan kita (REMAL) juga punya *tagline* “Gerakan 1000 Pemuda Lembang Cinta Masjid.” (17)

Kedua, mabit (Malam Bina Iman dan Takwa) merupakan program REMAL setiap dua bulan satu kali berupa bermalam di masjid untuk beribadah seperti mengikuti kajian dalam tema tertentu dan melakukan *qiyamullail* secara berjemaah. REMAL memiliki Batasan usia minimal untuk remaja yang ingin mengikuti kegiatan ini yaitu, minimal 15 tahun (18). *Ketiga*, pengajian rutin anak-anak merupakan program harian REMAL berupa kegiatan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak SD dan SMP yang dimulai dari setelah salat magrib hingga isya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberantas buta huruf Al-Quran dan mentartilkan bacaan anak-anak (19).

Keempat, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan program REMAL sesuai hari-hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad. Kegiatan ini, REMAL biasanya menyelenggarakan *tabligh akbar*, bazar, *khatamul qur'an*, dan beberapa lomba seperti: lomba mewarnai bagi anak-anak, lomba adzan bagi anak-anak, serta lomba marawis (20). *Kelima*, pawai obor merupakan program REMAL untuk menyambut bulan suci Ramadan yang melibatkan anak-anak dan remaja di kecamatan Lembang. Kegiatan tersebut dilakukan ketika malam hari dengan mengelilingi Lembang dari dan berakhir di Alun-Alun Lembang. Pada umumnya, peserta remaja yang berpartisipasi dalam kegiatan ini mencapai ratusan orang.

Analisis Strategi Dakwah Pengurus Masjid Besar Lembang untuk Meningkatkan Kualitas Akidah Remaja

Seperti yang penulis rujuk dari Catur Rohmahyati terkait Abu Zahrah mengartikan strategi dakwah merupakan perencanaan dan operasi dakwah yang sengaja disusun secara konsekuen demi meraih tujuan Islam yang menyangkut seluruh aspek kemanusiaan. Strategi dakwah bisa berupa perencanaan yang dibuat serta disusun oleh para *da'i* untuk dijadikan patokan alur dakwah untuk disampaikan kepada para sasaran dakwah dengan baik. (21)

Strategi dakwah untuk meningkatkan kualitas akidah sangat penting untuk diperhatikan, terutama remaja sebagai generasi penerus bangsa. Sesuai penuturan Teh Jihani selaku wakil ketua REMAL akidah remaja di Lembang sudah mulai luntur sebab lebih dekat dan butuh kepada gawai ketimbang kepada Allah SWT. Bahkan, penyimpangan akidah seperti ritual yang diduga sebagai bentuk penyembahan setan dan melakukan hal haram seperti berduaan dengan lawan jenis di tempat terbuka, sudah sering ditemui oleh REMAL di alun-alun Lembang.

Seperti yang penulis rujuk dari Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, menyekutukan Allah adalah tindakan zalim yang paling kejam, sebab seseorang membuat sesuatu sebagai tandingan Allah, padahal Allah telah menciptakan dan memberikan nikmat pada seorang hamba. (22) Sangat disayangkan bahwa ada tindakan yang mencoreng ketauhidan seorang muslim. Padahal tauhid menjadi faktor terbesar yang dapat mendorong seseorang dalam ketaatan pada Allah. Atas dasar keimanan kuat dalam hati, muslim bisa beramal secara rahasia atau terang-terangan. (23)

Pertanggung jawaban akan akidah seorang muslim, bahkan sampai ia telah wafat yang akan ditanyai di alam kubur oleh para malaikat. Imam Bukhari *rahimahullah* membawakan riwayat dari Al-Barra 'bin 'Azib *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, (24)

المُسْلِمُ إِذَا سُئِلَ فِي الْقَبْرِ، شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ:
{ يَبْنِي اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ }

Artinya: “Seorang muslim jika ditanya dalam kubur, ia bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Itulah yang Allah katakan, “Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.” (25)

Berdasarkan hadis Rasulullah di atas, menurut hemat penulis, akidah harus menjadi pegangan bagi setiap muslim. Keyakinan bertauhid saja tidak cukup, melainkan harus dibuktikan dengan pengalaman dengan tindakan nyata. Dengan demikian, penyimpangan akidah sangatlah merugikan sebab bisa menimbulkan kesesatan yang bisa mendatangkan murka Allah.

Arus globalisasi membuat segala informasi bisa masuk dan diakses oleh siapapun. Akibatnya, budaya serta corak kehidupan barat yang terkadang bertentangan dengan norma di wilayah Timur diterima mentah-mentah oleh para remaja. Hal ini berimbas pada, remaja yang merasa kesulitan untuk membedakan mana yang termasuk pada norma baik dan norma buruk, lantaran semua norma sudah dianggap menjadi hal lumrah.

Pemahaman mengenai halal dan haram merupakan hal mendasar dalam kehidupan beragama, sebab ini menyangkut hal yang diperbolehkan dan dilarang oleh Allah SWT. Melakukan hal yang dilarang oleh Sang Pencipta, jelas-jelas merupakan kesalahan besar yang menandakan akidah mereka belum baik.

Maka dari itu, untuk mengatasi hal tersebut dan upaya peningkatan kualitas akidah remaja, DKMBL dan REMAL sebagai pengurus masjid menyusun strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas akidah remaja di Lembang.

Hal yang dilakukan oleh DKMBL dan REMAL untuk meningkatkan kualitas akidah remaja yakni dengan mendorong umat Islam mampu mencerminkan perkataan, sikap, dan perbuatan yang mengedepankan nilai-nilai Islam yaitu berusaha menjadi daya tarik juga teladan bagi para remaja di Lembang, seperti yang diutarakan oleh Teh Jihan berikut ini, “Kita harus jadi daya tarik sama teladan buat yang lain, biar mereka mikir ternyata Islam itu bisa gaul, enggak harus sarungan aja buat *Ikhwan*.” (26)

Keteladanan adalah salah satu cara berdakwah yang harus ditapaki oleh seorang *da'i*. (27) Dalam sumber lain, disebutkan bahwa para pelaku dakwah harus menjadi suri teladan atau *uswatun hasanah* bagi masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. (28) Para pelaku dakwah merupakan *role model* bagi masyarakat. Beberapa hal seperti akhlak, sifat, semangat, dan kepribadian pelaku dakwah dalam berinteraksi kadang lebih membekas pada jamaah daripada sekadar materi ceramahnya. Layaknya salam yang tulus dan senyum, jauh lebih menjelaskan sunah ketimbang tulisan atau materi yang disampaikan pada *mad'u*. (29)

Strategi lain yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah jamaah berdasarkan teori Abdul Basit yaitu memanfaatkan perkembangan teknologi dengan media sosial dan informasi untuk menyebarkan ajaran agama serta melakukan aktivitas dakwah Islam. Media dakwah merupakan sarana yang dimanfaatkan demi menyiarkan pesan Islam oleh *da'i* pada *mad'u*.

Aktivitas dakwah pada remaja yang dilakukan oleh DKMBL dan REMAL memanfaatkan beberapa media dakwah. Media secara lisan, merupakan media yang paling umum digunakan dalam berdakwah. DKMBL dan REMAL menggunakan media lisan seperti

ceramah pada kegiatan KSS, kajian ketika Mabit, Osrami, *Tabligh Akbar* ketika PHBI, dan pengajaran langsung Al-Qur'an secara lisan pada pengajian anak-anak.

Pemanfaatan media teknologi informasi pun sudah digunakan oleh pihak DKMBL dan REMAL, dimana masing-masing sudah memiliki akun *Instagram* untuk memberikan informasi mengenai kegiatan dakwah dan sebagai media interaksi kepada *mad'u*. Akun *Instagram dkmbL* memiliki 724 pengikut dan 323 postingan. Sementara akun *Instagram remal.berbagi* memiliki 3.356 pengikut dan 621 postingan.

Adapula pemanfaatan media audio-visual yang digunakan pada unggahan *reels* yang merupakan sebuah fitur pada media sosial *Instagram* untuk merekam video dan audio (30). Berdasarkan perhitungan penulis, akun *Instagram remal.berbagi*, setidaknya sudah mengunggah video pesan dakwah audio-visual sebanyak 102 video. Jumlah penayangan video pun beragam, mulai dari puluhan hingga ratusan ribu kali. Menurut observasi penulis, tayangan video dengan pemutaran paling banyak itu mengenai pernikahan sebanyak 514 ribu kali.

Pemanfaatan teknologi seperti yang dilakukan DKMBL dan REMAL merujuk pada pola hidup generasi Z atau Gen Z yang memiliki hubungan erat dengan era teknologi yang dipenuhi semua kecanggihan dan kemudahan mengakses media sosial serta informasi masa kini. (31)

Teknologi dan informasi bagi remaja generasi Z sudah menjelma sebagai bagian dari kehidupan mereka. Aktivitas kebanyakan dilakukan melalui koneksi dengan dunia maya, sehingga mereka terkadang terlalu asyik dengan perangkat gadgetnya. Dengan demikian, kegiatan dakwah harus gencar dilakukan melalui media sosial sebagai wadah para remaja berinteraksi agar muatan-muatan Islam tetap bisa mereka dapatkan.

Selain beberapa strategi dakwah di atas, DKMBL dan REMAL juga memanfaatkan lembaga tingkat lokal untuk melaksanakan tindakan nyata, sehingga kualitas juga kesejahteraan umat dapat meningkat. Lembaga-lembaga dakwah Islam yang pernah bekerja sama dengan DKMBL dan REMAL yaitu Rumah Qur'an Lembang (RQL) yang beberapa kali mengadakan kajian bagi para anggotanya di Masjid Besar Lembang. Kemudian, pernah terlaksana juga kegiatan dakwah *on school* yang bekerja sama dengan sekolah yang ada di sekitar Lembang. Selain dengan lembaga dakwah, DKMBL dan REMAL pun pernah bekerja sama dengan BNN (Badan Narkotika Nasional) terkait upaya menangkal radikalisme dan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Adapula strategi *tarqiyah* berdasarkan teori strategi dakwah oleh Abdul Basit bertujuan menaikkan keimanan serta ketakwaan umat Islam. Maka, yang harus diperhatikan yaitu hal apa yang menjadi kebutuhan masyarakat sebagai objek dakwah Islam dengan mengadakan pemetaan juga penelitian mengenai hal tersebut. Kemudian, hasil yang diperoleh dapat dimanfaatkan dengan tindakan nyata berupa dakwah lisan, tulisan, perbuatan, suri teladan, karya seni dan sebagainya untuk menaikkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah Swt. (32)

Terkait hal di atas, penulis mengaitkan strategi *tarqiyah* dengan upaya Pengurus Masjid Besar Lembang untuk memfasilitasi hal apa yang menjadi kebutuhan masyarakat sebagai objek dakwah Islam dengan mengadakan dengan memberikan pertanyaan seputar materi apa yang para remaja ingin bahas melalui KSS melalui akun *Instagram remal.berbagi*. Kebutuhan *mad'u* akan ditampung oleh REMAL kemudian mereka mengajukan saran-saran tersebut kepada para *da'i*.

Analisis Hasil Strategi Dakwah pada Masyarakat Sekitar

Seperti yang penulis kutip dari Syamsuddin, perhatian para pelaku dakwah terkait strategi memang penting, karena berhasil tidaknya suatu kegiatan dakwah dapat ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri. (33) Umpan balik dari proses dakwah, sangat penting untuk diperhatikan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Kebanyakan para *da'i* beranggapan bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesai pula dakwah tersebut. Nyatanya, tindak lanjut yang memperhatikan umpan balik dari *mad'u* sangat berguna untuk langkah-langkah dakwah selanjutnya. (34)

Maka dari itu, menurut hemat penulis, penerapan strategi dakwah yang dilakukan oleh DKMBL dan REMAL untuk meningkatkan kualitas akidah remaja KSS sangatlah krusial. Dakwah yang dilakukan kepada remaja akan membuat perubahan kepada remaja itu sendiri dan pihak keluarga sebagai tatanan masyarakat.

Dengan demikian, strategi DKMBL dan REMAL yang membuat beberapa inovasi dengan memanfaatkan media sosial untuk berdakwah seperti akun-akun yang telah disebutkan oleh penulis pada bahasan sebelumnya. Menurut hemat penulis, pemanfaatan media sosial di era digital sangatlah bermanfaat, terbukti dengan ratusan bahkan ribuan orang sudah mengikuti akun *Instagram dkmbL* dan *remal.berbagi*. Begitu juga dengan pernyataan dari sebagian besar narasumber remaja yang bisa mengikuti kajian agama di MBL karena mendapat informasi dari media sosial, sebab pengurus masjid kerap membagikan informasi mengenai kegiatan dakwah melalui media sosial.

Selain pemanfaatan media sosial yang dampaknya bisa diraskan remaja, kajian-kajian keagamaan yang dilakukan di MBL juga menimbulkan dampak positif yang dirasakan oleh berbagai pihak. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Salmi selaku salah satu orang tua dimana anaknya mengikuti kajian di MBL berikut ini, “Lebih mengetahui apa saja yang agama Islam ajarkan untuk kehidupan di dunia dan bekal di akhirat.”(35)

Hal serupa pun dituturkan remaja bernama Yusuf Wahyudin, ia mengatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan dakwah di MBL, ia mulai meninggalkan kebiasaan buruk dan lebih mengetahui mengenai batasan berinteraksi antara perempuan dan laki-laki (36). Menurut hemat penulis, timbal balik yang dirasakan oleh remaja dan orang tua tersebut dapat menjadi salah satu ciri bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh DKMBL dan REMAL untuk meningkatkan kualitas akidah remaja cukup signifikan. Sebagaimana pengertian kualitas menurut KBBI yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.(37) Bahkan ketika KSS sempat libur, ada remaja yang meminta agar kajian tersebut segera dilaksanakan kembali melalui *WhatsApp* grup.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Pertama*, Kajian Sabtu Sore (KSS) merupakan program REMAL berupa kajian bagi *akhwat* dan *ikhwan* remaja yang diadakan setiap hari Sabtu sore mulai pukul 16.00 sampai menjelang magrib. Kajian ini membahas banyak sekali tema, seperti akhir zaman, pernikahan, adab, fiqih, dan masih banyak lagi. Tema-tema tersebut diangkat untuk memperbaiki kualitas akidah remaja sesuai landasan Al-Qur'an dan Sunnah. Beberapa kegiatan agama lain yang diselenggarakan oleh pengurus Masjid Besar Lembang yaitu osrami, mabit, PHBI, pengajian anak-anak, dan pawai obor.
2. *Kedua*, beberapa strategi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Besar Lembang (DKMBL dan REMAL) yakni pengurus masjid memiliki strategi untuk untuk mendorong umat Islam mampu mencerminkan perkataan, sikap, dan perbuatan yang mengedepankan nilai-nilai Islam dengan berusaha menjadi daya tarik juga teladan bagi para remaja di Lembang, memanfaatkan media lisan serta media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai Islam, memanfaatkan lembaga-lembaga seperti Badan Narkotika Nasional (BNN) juga Rumah Qur'an Lembang (RQL) untuk melaksanakan tindakan nyata dakwah, termasuk memfasilitasi materi sesuai kebutuhan remaja melalui akun *Instagram remal.berbagi*.
3. *Ketiga*, strategi dakwah yang dilakukan oleh DKMBL dan REMAL cukup signifikan, sebab ada timbal balik yang dirasakan oleh remaja dan orang tua, seperti lebih mengetahui apa yang agama Islam ajarkan untuk kehidupan dunia serta akhirat. Orang tua dan remaja merasa ada perubahan terkait akidah yang dirasakan dari sebelum mengikuti kajian dan setelah mengikuti kajian. Kemudian, dampak positif pemanfaatan media sosial yang membuat sebagian besar responden remaja dapat mengakses berbagai informasi kegiatan agama di MBL karena mendapat informasi dari media *Instagram* dan *WhatsApp*.

Daftar Pustaka

- [1] Malawati, Syfa Nur. 2022. Peran Masjid Imadduding Jl. Sabang No. 17 Bandung dalam Pembinaan Masyarakat. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam, Vol 01 No.01*.
- [2] Adisaputro, Sony Eko. 2021. Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Dakwah. *Jurnal Komunikasi Islam, Vol 02 No. 1*.
- [3] HR. Thabrani dalam *Al-Mu'jam Al-Kabir*, 8:94. Syaikh Al-Albani dalam *Shahih At-Tarhib wa At-Tarhib*, no. 86 menyatakan bahwa hadis ini *hasan sahih*
- [4] Nahariah. 2022. Peran Majelis Taklim Nurul Hijrah dalam Meningkatkan Pola Pemahaman Keagamaan dan Perilaku di Masjid Nurul Hijrah Kota Makasar, *Jurnal Al-Qiyam, Vol. 03 No.02*.
- [5] Hasanah, Wakhidatul. 2019. Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru.. *Jurnal Kuttab Vol 1 No 1*
- [6] Farhannanda, M. Dany. 2019. Strategi Komunikasi Takmir Masjid Al Mujahidin Ambarawa dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pengajian Rutin Ahad Pagi Tahun 2019. *Skripsi tidak diterbitkan*, Salatiga, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- [7] <https://bandungbaratkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/cabcee9c4a7b2c47388472e6/kecamatan-lembang-dalam-angka-2022.html>. Diakses pada 16 Februari 2023 pukul 18.42 WIB
- [8] <https://rumaysho.com/194-tafsiran-kalimat-laa-ilaha-illallah-menurut-para-ulama-ahli-tafsir.html>. Diakses pada 26 Februari 2023 pukul 17.23 WIB
- [9] Hasil wawancara penulis dengan Teh Jihani selaku wakil ketua Remaja Masjid Besar Lembang (REMAL) pada 08 Januari 2023.
- [10] <https://bandung.kompas.com/read/2023/05/17/152355578/tegur-pemuda-mabuk-mantan-kades-di-bandung-barat-dibacok?page=all>. Diakses pada 14 Juni 2023 pukul 15.19 WIB
- [11] <https://bandung.kompas.com/read/2023/03/20/163034478/sman-1-lembang-pelajar-aktif-yang-ditangkap-karena-isap-sinte-hanya-8-orang>. Di akses pada 14 Juni 2023 pukul 15.27 WIB.
- [12] HR. Bukhari, no.5586 dan Muslim, no.2001
- [13] Nabilah, An-Nisa. 2020. Strategi Dakwah Islam Komunitas Remaja dan Pemuda Islam Masjid Raya Bintaro Jaya (Remisyia) dalam Membangun Kesadaran Remaja terhadap Masjid, *Skripsi tidak diterbitkan*, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah.
- [14] Wawancara penulis dengan Pak Denny selaku ketua bidang *Ri'ayah* DKMBL pada 19 Juni 2023 pukul 12.57 WIB
- [15] Buku Pedoman Organisasi DKMBL, AD-ART, dan Peraturan Organisasi, hal 2.
- [16] Catur Rohmahyati. 2022. Strategi Dakwah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) di Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Muaro Jambi. *Skripsi tidak diterbitkan*. Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, hal 9
- [17] Wawancara penulis dengan Teh Jihani selaku wakil ketua REMAL pada 19 Juni 2023 pukul 13.58 WIB.
- [18] Observasi peneliti melalui unggahan mengenai mabit pada akun *Instagram remal.berbagi*.
- [19] Wawancara penulis dengan Teh Jihani selaku wakil ketua REMAL pada 19 Juni 2023 pukul 14.13 WIB.
- [20] Observasi penulis melalui unggahan PHBI di akun Instagram *remal.berbagi*.
- [21] Catur Rohmahyati. 2022. Strategi Dakwah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) di Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Muaro Jambi. *Skripsi tidak diterbitkan*. Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, hal 15

- [22] Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin. 2013, *Ensiklopedi Halal Haram dalam Islam*, Solo: Zam Zam Air Mata Ilmu, hal 31
- [23] Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin. 2013, *Ensiklopedi Halal Haram dalam Islam*, Solo: Zam Zam Air Mata Ilmu, hal 27
- [24] <https://rumaysho.com/23189-tsalatsatul-ushul-mengenal-tiga-landasan-utama-mengenal-allah-islam-nabi-muhammad.html>. Diakses pada 06 Juli 2023 pukul 07.13 WIB
- [25] HR. Bukhari, no. 4699 dan Muslim, no. 2871
- [26] Wawancara penulis dengan Teh Jihani selaku wakil ketua REMAL pada 19 Juni 2023 pukul 14.13 WIB.
- [27] Muhammad Nur Faqih. 2017, *42 Hadis Metode Dakwah Rasulullah*, Bissalam Publishing, hal 5.
- [28] Abd Basyid. 2022, *Bimbingan Konseling Islam: Dakwah Responsif & Solutif*, Surabaya: Inoffast Publishing, hal 149.
- [29] Daniel Rusyad. 2020, *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar*, Bandung: abQarie Press, hal 56.
- [30] <https://www.kompas.com/tren/read/2021/06/24/073100065/mengenal-apa-itu-instagram-reels-fitur-baru-yang-disebut-sebut-mirip-tiktok?page=all>. Diakses pada 03 Juli 2023 pukul 16.40
- [31] Tety, Desi dkk. 2020, *Gagasan Millennial & Generasi Z Untuk Indonesia Emas 2045*, Atambua Barat: Fianosa Publishing Yayasan Nusa Timur, hal 21
- [32] Abdul Basit, 2013, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, hal 166-168.
- [33] Syamsuddin. 2016, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, hal 148.
- [34] Syamsuddin. 2016, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, hal 318.
- [35] Wawancara penulis dengan Ibu Salmi selaku orang tua yang anaknya mengikuti KSS pada 22 Juni 2023 pukul 08.03 WIB
- [36] Tanggapan Yusuf Wahyudin selaku remaja yang mengikuti KSS melalui kuesioner melalui google formulir pada 19 Juni 2023 pukul 14.02 WIB.
- [37] <https://kbki.kemdikbud.go.id/entri/kualitas>. Diakses pada 14 Juni 2023 pukul 14.23 WIB